

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN ESKATOLOGI

Istilah eskatologi berasal dari dua kata Yunani, *eschatos* yang artinya hal-hal terakhir, dan *Logos* yang artinya doktrin tentang akhir zaman. Pada umumnya doktrin ini dipahami sebagai ajaran yang menunjuk pada segala peristiwa yang akan datang, baik dalam kaitannya dengan apa yang akan dialami oleh individu maupun dunia secara menyeluruh. Oleh sebab itu dalam kaitannya dengan individu, maka yang dibicarakan dalam eskatologi adalah hal-hal seperti kematian fisik, kekekalan, sesuatu yang disebut "Masa Antara" (*Intermediate state*) suatu masa atau kondisi diantara kematian seseorang dan sebelum terjadinya kebangkitan akhir, dan dalam kaitannya dengan dunia secara keseluruhan, eskatologi itu sendiri membahas mengenai hal-hal seperti kedatangan Yesus Kristus untuk kedua kalinya, kebangkitan umum, penghakiman akhir, dan kondisi akhir.¹

Stevri Lumintang menjelaskan mengenai eskatologi adalah bagian dari dogmatika yang membicarakan tentang pernyataan Allah dan pernyataan Allah tentang akhir zaman dan juga mengenai hal-hal yang terjadi pada manusia sesudah meninggal dunia.² Dengan demikian eskatologi berarti doktrin atau ajaran tentang zaman akhir atau hari-hari terakhir dan hari terakhir.

Secara umum eskatologi adalah suatu cabang teologi sistematika yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang mendahului kedatangan Kristus yang kedua kalinya, dan juga tentang perwujudan kerajaan Allah di bumi sebagaimana yang diungkapkan dalam perjanjian lama dan perjanjian baru.³ Eskatologi menempatkan Allah sebagai yang mengarahkan seluruh peristiwa-peristiwa sejarah dunia kepada penggenapan akhir dari seluruh rencana-Nya atas ciptaan-Nya.

¹Anthony A. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman*, (Surabaya: Momentum, 2014), 1.

²Stevri I Lumintang, *Teologia dan Misiologi Reformed*, (Jakarta: Departemen PPII, 2006), 685.

³S. Tandiassa, M.A., *Teori-teori Eskatologi*, (Yogyakarta: Moriel, 2011), 25.

Sehingga eskatologi Alkitabiah tidak mengacu kepada peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat local, namun menunjuk kepada peristiwa-peristiwa historis yang bersifat universal, terutama sejarah tindakan-tindakan pembebasan dan penyelamatan Allah.⁴

Secara tradisional F.F. Bruce dan J.J. Scott menerangkan bahwa eskatologi merupakan hal-hal yang akan datang yang berkaitan dengan peristiwa kebangkitan dan proses penghakiman yang akan dilakukan oleh Yesus Kristus Pada masa yang akan datang yang juga merupakan sebuah proses akhir dari zaman dunia ini. Dari segi misiologi, Edward Rommen memandang bahwa eskatologi merupakan sebuah peristiwa yang terjadi di akhir zaman, dalam hal ini berkaitan dengan proses misi gereja yang sukses, hal ini ditandai dengan sebuah pengangkatan gereja Tuhan di akhir zaman. Jadi dari kedua pengertian tersebut dapat diartikan bahwa eskatologi itu merupakan doktrin atau ilmu yang mempelajari hal-hal atau perkara-perkara ajaib yang akan terjadi pada kedatangan Yesus Kristus yang kedua sesuai dengan kesaksian Alkitab. Perkara ajaib tersebut meliputi kebangkitan orang percaya dan pengangkatan gereja, pembagian mahkota pada pengadilan Kristus, masa *tribulasi* atau kesengsaraan sampai kepada kebinasaan antikristus, kerajaan syalom atau masa kerajaan seribu tahun, penghukuman dan pembinasaan iblis serta semua orang yang menolak Yesus Kristus dari segala akhir zaman yang kemudian diakhiri dengan langit dan bumi yang baru.⁵

Mengenai tanda-tanda akhir zaman ada beberapa tanda-tanda khusus yang dapat menolong untuk mengerti tanda-tanda dari eskatologi. Tanda-tanda khusus tersebut adalah sebagai berikut:⁶

- Tanda-tanda yang menandai kasih Allah. Pada tanda ini berisi sebuah proklamasi injil kepada semua bangsa dan juga berisi proklamasi bangsa Israel hingga jumlah yang penuh

⁴S. Tandiassa, M. A, 25

⁵Welly Pandesolang, *Eskatologi Biblika*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 2.

⁶Anthony A.Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman* (Surabaya: Momentum, 2000), 187-188.

- Tanda mengindikasikan perlawanan atau pemberontakan kepada Allah. Tanda-tanda ini bersisi masa-masa sengara (*tribulation*), kemurtadan anak-anak Allah dan juga banyaknya antikristus.
- Tanda-tanda yang mengindikasikan penghakiman Allah. Hal ini berisi tentang terjadinya perang, gempa bumi dan kelaparan

B. SIFAT ESKATOLOGI

Manusia tidak akan dapat memahami eskatologi secara utuh, jika hanya melihat misalnya berdasarkan kitab Daniel dan Wahyu, namun harus melihat eskatologi sebagai sebuah paham yang integratif dengan seluruh bagian Alkitab. Dengan demikian dalam hal ini konsep eskatologi adalah konsep yang mendominasi dan ada dalam keseluruhan berita Alkitab. Sesungguhnya eskatologi tidak hanya merupakan satu elemen kecil dalam kekristenan, melainkan eskatologi adalah medium iman Kristen bahkan kunci dari semua kebenaran. Oleh karena itu eskatologi tidak dapat dianggap hanya sebagai salah satu bagian dari keseluruhan doktrin kekristenan melainkan lebih dari pada itu, karena eskatologi merupakan karakteristik dari semua proklamasi iman Kristen, dan hakekat keberadaan kekristenan dan seluruh gereja.⁷

Adapun tantangan khusus eskatologi, yaitu yang pertama, akhir zaman belum terjadi, sehingga hal ini membuat orang bertanya apa dasarnya sehingga orang dapat berbicara mengenai akhir zaman. Kedua, walaupun akhir zaman berada diluar sejarah, tetapi semua penggambaran dan gagasan yang digunakan untuk membicarakan eskatologi itu sendiri di lihat dan di ambil dari kehidupan sehari-hari dalam sejarah. Oleh karena itu secara tradisional orang-orang menafsirkan penggambaran dan gagasannya untuk membicarakan mengenai akhir zaman.

Sebagai manusia yang terbatas tentu tidak dapat mengetahui secara terperinci kapan dan bagaimana kerajaan Allah yang dijanjikan akan terwujud, atau seperti apa bentuk nyata kerajaan

⁷Anthony A. Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman*, (Surabaya; Momentum, 2014), 3

Allah itu. Karena hubungan antara masa depan dunia dan Allah sesungguhnya bergantung pada kebebasan Allah itu sendiri. Dan pada dasarnya apa yang dicapai sekarang dalam kebebasan dan seperti apa masa depan bersama dengan Allah, sesungguhnya kedua hal itu bergantung pada kebebasan Allah yang tidak dapat dijangkau.⁸

C. HAKEKAT ESKATOLOGI

Berkat-berkat rohani yang dirasakan dalam zaman perjanjian baru jauh lebih melimpah dibandingkan dalam zaman Perjanjian Lama. Pengetahuan tentang rencana penebusan Allah jauh lebih kaya, dan dalam perjanjian baru iman orang percaya lebih diperdalam. Keyakinan orang percaya terhadap kasih Allah yang dinyatakan didalam Kristus lebih diperkuat. Dengan demikian pada saat yang bersamaan pengharapan orang-orang percaya terhadap berkat-berkat yang lebih besar lagi dimasa yang akan datang juga lebih ditingkatkan. Sebenarnya dalam perjanjian baru dan perjanjian lama sama-sama melihat kemasa depan dimana ada suatu keyakinan yang mendalam bahwa karya penyelamatan yang dilakukan oleh roh kudus saat ini hanyalah awal bagi sebuah penebusan yang lebih melimpah dan utuh dimasa yang akan datang. Pada zaman sekarang ini penebusan telah dimulai dengan kedatangan Yesus Kristus yang pertama dan akan diikuti oleh zaman lainnya yang penuh dengan kemuliaan. Dengan kata lain bahwa disatu pihak orang-orang yang percaya dimasa perjanjian baru mereka menyadari fakta bahwa peristiwa eskatologi yang dasyat yang telah dinubuatkan dalam perjanjian lama sesungguhnya telah digenapi. Namun dilain pihak, mereka menyadari bahwa serangkaian peristiwa eskatologi lainnya masih bersifat akan datang.⁹

Manusia hidup dalam zaman akhir memang dihubungkan dengan akhir zaman. Dimana waktu kita hidup dalam zaman akhir ini adalah ciri dari keselamatan yang telah di karuniakan kepada kita, walaupun belum secara sempurna menjadi milik kita, dengan demikian sekalipun kita telah di selamatkan kita harus tetap berusaha memegangnya (Fil. 3:12). Dengan sungguh-

⁸Otto Hantz SJ, *Pengharapan Kristen*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 59-60

⁹Anthony A.Hoekema, *Alkitab dan Akhir Zaman*, (Surabaya: Momentum, 2014), 15-16

sungguh berusaha dalam peperangan iman untuk mencapai hidup yang kekal, dan yang menjadi tujuan panggilan kita dalam (1 Tim. 6:12). Roh yang dikaruniakan baru berwujud “Karunia sulung Roh” (Rm. 8:23), yang dikaruniakan sebagai jaminan (2 Kor. 5:5; Ef. 1:14). Sekalipun telah menjadi anak dan ahli waris (Rm. 8:17; Gal. 4:7), tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak (1 Yoh. 3:2).¹⁰

D. MANFAAT ESKATOLOGI

Manfaat dari konsep eskatologi yang tercantum dalam Alkitab adalah untuk membangun iman seseorang untuk membangun pengertian iman kepada Yesus Kristus. Juga untuk mempersiapkan dirinya menjelang kedatangan Yesus Kristus untuk kedua kalinya. Untuk itu sebagai orang percaya, perlu dan harus memahami terlebih dahulu apa yang Tuhan katakan melalui Alkitab mengenai masa depan. Apakah program atau peristiwa yang telah Tuhan persiapkan yang sedang orang Kristen nantikan saat ini? Jika di sederhanakan pertanyaan ini dapat diringkas bahwa orang Kristen lahir baru saat ini sedang menantikan kedatangan kembali Tuhan Yesus untuk menjemput orang percaya di angkasa (1Tes 4:13-18). Setelah itu akan ada kesusahan besar di bumi (Dan. 12:1-3; Why. 4-19), dan setelah itu Yesus akan kembali untuk memerintah di bumi 1000 tahun lamanya. (Why 20:1-17), suatu masa yang disebut juga masa kerajaan 1000 tahun atau kerajaan milenium. Dalam 1 Tesalonika 4:13-17, dinyatakan bahwa kedatangan Yesus kembali akan mendirikan kerajaan-Nya di bumi. Menjanjikan kepada gereja Tuhan suatu kesadaran, suatu istirahat, suatu pernyataan, suatu kedatangan kembali, suatu kebangkitan, suatu keangkatan, suatu reuni, suatu penguat keyakinan¹¹.

E. PEMAHAMAN ESKATOLOGI GEREJA TORAJA

¹⁰Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 473-474

¹¹Dolvinus B. Watopa, *Pentingnya pemahaman Eskatologi Menurut Matius 24*, Vol 4, No.2 (2020)

Berbicara tentang kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya sebagai hakim adalah dalam rangka pelaksanaan keputusan. Jika orang-orang percaya, orang-orang sudah menjadi warga Kerajaan Sorga. Oleh sebab itu orang-orang percaya merindukan kedatangan Yesus Kristus untuk kedua kalinya, dan berdoa datanglah kerajaan-Mu. Hidup manusia adalah kehidupan eskatologis, dimana makna dari kebangkitan Yesus Kristus itu sendiri. Dunia masih berada di bawah penghukuman, namun keselamatan itu sendiri sudah ada di dalam Yesus Kristus itu sendiri. Dunia ini yang harus dihukum, namun kembali lagi bahwa dunia ini jugalah yang dikasihi dan diselamatkan oleh Yesus Kristus. Kehidupan eskatologis berdasarkan kebangkitan Yesus Kristus memberikan makna kepada kehidupan orang percaya disini dan kini, segala sesuatu yang dikerjakan tidaklah sia-sia, melainkan orang percaya justru akan meluap dan melimpah dalam segala perbuatan yang baik untuk kemuliaan Allah.¹²

Yesus Kristus yang telah naik ke Surga akan datang kembali dalam kemuliaan-Nya sebagai Hakim dan Juruslamat untuk mewujudkan keselamatan untuk mewujudkan keselamatan dalam kesempurnaan kerajaan Allah. Oleh sebab itu, orang percaya sangat rindu menantikan saat itu. Pada saat kedatangannya kembali, yang tidak seorangpun mengetahuinya, ia akan menghakimi segala orang yang hidup dan yang mati menurut iman dan perbuatannya. Dunia akan dimurnikan, dipulihkan, dan dibaharui menjadi dunia yang lestari.

Kebangkitan adalah kebangkitan manusia seutuhnya. Setiap orang percaya akan dibangkitkan kepada kehidupan yang baru didunia baru, sedangkan setiap orang yang tidak percaya kepada keadaan di luar persekutuan dengan Allah dalam penghukuman yang kekal. Sebab upah dosa adalah maut "kematian manusia seutuhnya". Hidup dalam hubungan dengan Allah adalah hidup yang kekal yang tidak dapat ditiadakan dengan kuasa apapun. Allah dalam kuasa dan kasih setia-Nya melanjutkan hubungan itu, sehingga setiap orang percaya sesudah mati, berada bersama-sama dengan Kristus. Setiap orang yang tidak percaya berada di luar persekutuan dengan Kristus. Kehidupan yang kekal adalah kehidupan yang relasi sudah

¹²BPSM Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, (Rantepao:PT Sulo, 2008). 178-179

dipulihkan anatar Allah dengan manusia, manusia dengan sesamanya dan anantara manusia dengan alam, dan akan disempurnakan dalam langit dan bumi baru. Dimana Allah disembah dan dimuliakan selama-lamanya. Kehidupan kekal ini memberikan makna pada kehidupan orang percaya kini dan di sini, sehingga segala sesuatu yang dilakukan dalam persekutuan dengan Yesus Kristus tidak sia-sia. Sebab sesuatu adalah dari Dia, oleh Dia dan kepada Dia. Bagi Dia-lah kemuliaan sampai selama-lamanya¹³.

Berdasarkan pengakuan Gereja Toraja, zaman akhir adalah zaman penghukuman manusia, melalui kedatangan Yesus Kristus untuk kedua kalinya. Berbeda dengan akhir zaman karena akhir zaman itu sudah berlaku diawal, saat ini dan yang akan datang. Sehingga peristiwa kematian, gempa bumi, tsunami, itu merupakan bagian dari pada akhir zaman¹⁴.

F. PENGHARAPAN ESKATOLOGI

Buku karangan Moltmann tentang teologi pengharapan 1965, merupakan suatu kejutan di dunia teologi waktu itu. Ternyata buku ini dapat dikatakan bagian pertama dari trilogi karena tema pengharapan itu dikembangkan oleh Moltmann lebih lanjut dalam buku lain, yakni Allah Tersalib 1972, dan "Gereja dalam kekuatan Roh" 1975. Maka itu, tema pengharapan dapat dikatakan menentukan seluruh teologi Moltmann¹⁵.

Menurut Macquarrie, teologi kristiani menghubungkan pengharapan dengan eskatologi. Eskatologi dimengerti sebagai ajaran mengenai hal-hal terakhir atau ajaran tentang akhir zaman. Dengan eskatologi itu, dimaksudkan suatu ajaran yang menjelaskan tentang suatu peristiwa yang sama sekali baru dan sama sekali lain dengan sejarah manusia dan dunia ini. Eskatologi adalah doktrin tentang kedatangan Kristus dalam kemuliaan, kebangkitan orang-orang mati, dan pengadilan akhir, pemenuhan kerajaan Allah, dan munculnya ciptaan baru.

¹³BPMS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, (Rantepao: PT Sulo, 2008), 155-157

¹⁴Pengakuan Gereja Toraja, Bab 8. Zaman Akhir

¹⁵Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematika 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 539.

Ketika pengharapan dihubungkan dengan eskatologi akan mempunyai ciri kolektif dan futuristik. Sehingga pengharapan seperti itu menunjuk pada keyakinan umat akan nasib bersama umat manusia. Sifat kolektif dari pengharapan eskatologi harus berhadapan dengan sifat personal pengharapan tiap orang. Manusia lebih tertarik untuk memikirkan nasib dirinya sendiri dari pada nasib bersama umat manusia.¹⁶

Pengharapan itu tidak pasif sambil menanti-nantikan tibanya dunia baru pada masa penggenapan yang akan datang. Pengharapan itu didorong oleh segala sesuatu yang dilihatnya sudah terwujud dalam Kristus yang bangkit bersifat aktif dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melancarkan proses perubahan yang perlu dan sudah mungkin sekarang. Pengharapan memiliki mata yang tajam, melihat segala kekurangan hidup dalam sebagian besar penduduk bumi ini yang disebabkan oleh kemelaratan, wabah, pengungsian, penindasan politis, diskriminasi karena warna kulit, ketidakadilan sosial, dan sebagainya.

Pengharapan dalam bentuk kasih, turun tangan dan bergerak sambil mencoba dan memperbaiki segala kekurangan ini, agar manusia dapat memulai hidupnya sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk Allah. Memang kerajaan Allah yang sempurna tidak mungkin diwujudkan dalam dunia ini dengan kegiatan yang didorong oleh pengharapan orang Kristen. Kristus yang bangkit memanggil murid-murid-Nya mengikuti jejak-jejak dia yang tersalib, dan orang Kristen sering mengalami kegagalan dalam pengharapannya. Walaupun demikian, pengharapan harus tetap teguh dan dengan yakin bahwa dengan menantikan kerajaan Allah yang akan datang itu, kini sudah mungkin karya-karya pendahuluan (*anticipation*) masa depan yang gemilang itu.¹⁷

Secara hakiki eskatologi bersifat "Teologi Pengharapan" dalam arti refleksi atas pengalaman orang beriman tentang pengharapan mereka sebagai sikap hati yang terarah pada kedatangan Allah.

¹⁶Albertus Sujoko. *MSC, identitas Yesus dan Misteri Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 338.

¹⁷Ulrich Beyer, *Garis-Garis Besar Eskatologi dalam Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2001), 5-6

Adapun ciri khas pengharapan, yang dimaksudkan ialah sikap orang beriman yang berhadapan dengan keselamatan berada dalam situasi "sudah" dan "belum", situasi seperti ini adalah khas kristiani. Pengharapan tidak hanya terarah ke masa depan sebab di dalam pengharapan itu sekaligus diakui dan dialami realitas keselamatan sekarang:" Aku mengejanya, kalau-kalau aku juga dapat menangkapnya, karena aku telah di tangkap oleh Yesus Kristus Filipi.3:12".

Arti pengharapan menentukan eksistensi manusia seluruhnya justru karena tidak hanya berarti keterarahan manusia ke masa depan, tetapi merupakan cakrawala yang mencakup masa lalu, kini, dan depan, sejauh ditentukan oleh Tuhan. Pengharapan adalah daya gerak karya keselamatan Allah sendiri, dan sejauh itu berarti suatu dinamika dalam hidup manusia:" Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya 1 Tesalonika 5:24 ". Karena itu, Paulus dapat berkata bahwa pengharapan "tinggal tetap" 1 Korintus 13:13 sebagai unsur konsitutif hidup Kristiani, paling sedikit untuk hidup didunia ini, pengharapan berarti keluar dari diri sendiri menuju kepada Allah. Titik pangkal dari pwngharapan memang iman, iman adalah awal pengharapan, akan tetapi pengharapan sungguh mengatasi iman.

Penghayatan pengharapan bukanlah *wishful thinking* mengenai masa depan, justru karena pengharapan ini berarti partisipasi dalam dinamika karya keselamatan Allah sendiri. Pengharapan pertama-tama menyangkut hidup sekarang, sebagaimana ditegaskan Moltmann ketika berkata bahwa pengharapan memungkinkan orang percaya memikul salib sekarang. Pengharapan merupakan penjabaran iman, dan iman menghindarkan kita dari bahaya melayang-layang diangkasa, khayalan subjektif-psikologis atau objektif-apokaliptis. Oleh karena itu sangat penting penjelasan Paulus mengenai pengharapan yang tidak pertama-tama menggambarkan apa yang diharapkan, tetapi terutama menekankan kaitannya dengan masa sekarang, yakni sebagai pengalaman iman, karena mendengarkan kabar gembira, dalam Roh.¹⁸

¹⁸Nico Syukur Dister, *Teologis Sistemika 2*, (Yogyakarta: Kanasius, 2004), 602-608

